

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Berdasarkan kajian dari permasalahan penelitian, metode yang akan digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode PTK digunakan sebab melalui metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Dengan penelitian ini pula diharapkan guru dapat memperbaiki kinerjanya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara ideal.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan Rochiati Wiriaatmadja (2005: 13) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2004: 211) adalah sebagai berikut:

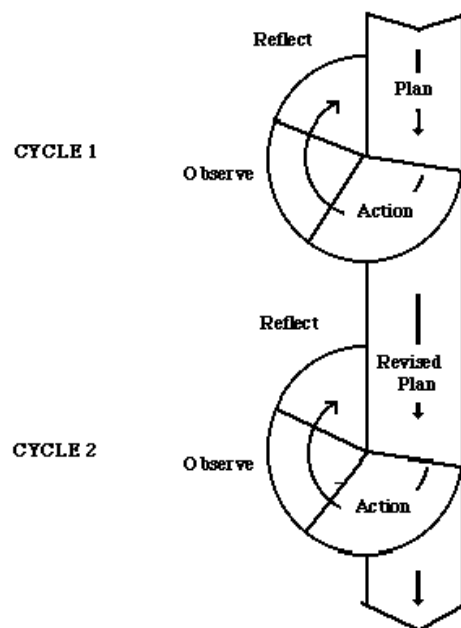
- 1) Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.

- 2) Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
- 3) Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
- 4) Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflectif thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

3.2 Prosedur Penelitian

Desain pelaksanaan PTK yang digunakan adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, adapun gambar desainnya sebagai berikut:

Gambar 3.1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan McTaggart (Hopkins, 1993, hlm 48)



dari gambar tersebut terdapat empat langkah penting dalam PTK, yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sukardi (2004: 213) menjelaskan langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Rencana (*plan*)

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategik yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam proses belajar mengajar dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

Dalam tahap ini peneliti akan menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisa masalah yang didapatkan. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah:

1. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian
2. Melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
3. Meminta kesediaan guru untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
4. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian.
5. Mendiskusikan dan menentukan bentuk media gambar kartun yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.

6. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.
7. Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan dalam PBM sehingga dapat mengukur proses dan hasil belajar siswa selama PBM.
8. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.
9. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti.
10. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan mitra peneliti.
11. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian

2. Tindakan (*act*)

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah langkah tindakan atau pelaksanaan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni:

1. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun.
2. Mengoptimalkan penggunaan media gambar kartun dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Mengadakan evaluasi hasil belajar terhadap siswa berupa tes yang disajikan dalam bentuk gambar kartun.
4. Menggunakan instrument penelitian yang telah disusun.
5. Melakukan diskusi balikan dengan mitra penelitian.
6. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
7. Melaksanakan pengolahan data

3. Pengamatan (*observe*)

Observasi pada PTK mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang. Observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti yang disebabkan oleh adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan.

Pada tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan:

1. Pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti.
2. Pengamatan mengenai kesesuaian penggunaan media gambar kartun dengan dengan pokok bahasan yang berlangsung.
3. Pengamatan kesesuaian penggunaan media gambar kartun dengan kaidah-kaidah teoritis yang digunakan.
4. Mengamati kemampuan guru dalam menggunakan media gambar kartun.

5. Pengamatan terhadap keterhubungan antara penggunaan media gambar kartun dengan hasil belajar siswa.

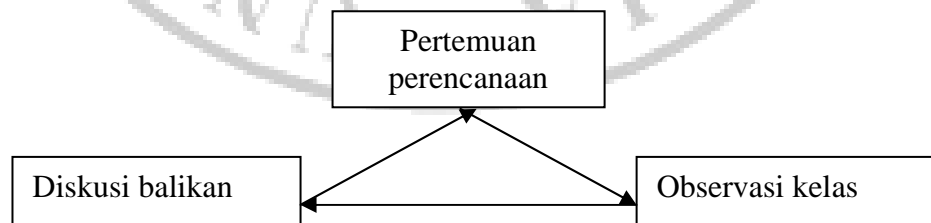
4. Refleksi (*reflect*)

Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategik. Langkah ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana. Pada kegiatan ini peneliti melakukan:

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan kolaborator maupun mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan melalui 3 langkah pokok secara siklus yaitu terlihat pada bagan berikut:

Gambar 3.2. Siklus kegiatan tindakan dari Wiriaatmadja (2005, hlm105)



Bagan tersebut menjelaskan:

1. Perencanaan yang dilakukan antara guru sebagai pelaksana tindakan dan mitra peneliti mengenai topik kajian dan fokus yang akan diobservasi berdasarkan kesepakatan bersama. Fokus observasi itu terdiri atas aspek:
 - a. Perencanaan penggunaan media gambar kartun yang dibuat oleh peneliti dan mitra untuk diterapkan di kelas penelitian.
 - b. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media gambar kartun di kelas XII IPS 1 SMAN 20 Bandung .
 - c. Pokok bahasan yang sesuai dengan media gambar kartun.
 - d. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media gambar kartun pada saat proses belajar di kelas XII IPS 1 SMAN 20 Bandung.
 - e. Efektifitas penggunaan media gambar kartun dilihat dari perubahan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMAN 20 Bandung terhadap mata pelajaran sejarah dalam aktivitas pembelajaran di kelas.
2. Praktek observasi, yaitu guru dan peneliti sebagai mitra guru mengamati proses pelaksanaan tindakan, kendala-kendala atau masalah yang timbul selama tindakan.
3. Diskusi balikan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer dan mitra (pelaksana) terhadap hasil observasi. Hasilnya kemudian direfleksikan dan dijadikan rencana tindakan selanjutnya.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 20 Bandung yang beralamatkan di jalan Citarum no. 23. Subjek yang dijadikan kelas penelitian

adalah kelas XII IPS 1. Yang bertindak sebagai kolaborator peneliti adalah guru sejarah kelas XII, yaitu ibu Endah Dumulah, S.Pd. Kelas XII IPS 1 berjumlah 43 orang, yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 25 orang laki-laki.

Alasan memilih kelas XII IPS 1 untuk dijadikan subjek penelitian, karena berdasarkan hasil ujian akhir sekolah semester ganjil menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sejarah rendah. Selain itu proses pembelajaran di dalam kelas menurut beberapa siswa kurang menarik dan terasa monoton. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa hasil belajar mereka yang rendah mungkin disebabkan oleh tidak fokusnya mereka terhadap proses belajar. Tidak fokus terhadap proses belajar dikarenakan suasana pembelajarannya kurang menarik.

Karakter kelas XII IPS 1 berdasarkan pengamatan sebenarnya banyak siswa yang memiliki potensi belajar yang baik, namun karena mereka memiliki “cap” sebagai kelas IPS jadi terkadang mereka membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Salah satu siswa menyatakan mengenai keadaan kelas yang kurang kondusif itu merupakan suatu keadaan kelas yang wajar karena ada suatu pembenaran bahwa mereka kelas IPS. Keadaan kelas yang demikian sepertinya perlu mendapatkan penyegaran, salah satu cara agar kelas kembali kondusif yaitu dengan mencoba menggunakan media gambar kartun dalam pembelajarannya. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menggunakan kelas XII IPS 1 untuk dijadikan tempat penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Data penelitian yang dibutuhkan adalah hasil belajar siswa pada pra penelitian maupun pada saat tindakan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada di lapangan dibutuhkan beberapa instrumen atau perangkat penelitian. Adapun perangkat penelitian yang dibutuhkan diantaranya yaitu:

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket yaitu suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2004:167). Kuesioner ini digunakan untuk mengukur sikap dan tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kelebihan kuasioner daripada wawancara adalah sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya.

2. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada saat pra penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media gambar kartun.

3. Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran (Sudjana, 2006: 35). Tes yang diberikan kepada siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai

hasil belajar dan peningkatan hasil belajar siswa, khususnya mengenai penguasaan materi yang diajarkan dengan menggunakan media gambar kartun. Tes yang diujikan kepada siswa berbentuk gambar kartun.

4. Gambar kartun

Kartun adalah media gambar yang cukup unik untuk mengomunikasikan suatu ide atau gagasan. Dengan menggunakan media ini materi disajikan dalam gambar yang sifatnya menyindir suatu hal. Kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat. Setiap tindakan dalam penelitian yang dilakukan selalu menggunakan media gambar kartun. Kartun dilukis/digambar dan dikarang oleh peneliti sesuai dengan materi yang diberikan pada saat tindakan.

3.4.2 Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004:158). Observasi kelas dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui kegiatan ini diharapkan diperoleh informasi mengenai gambaran pembelajaran yang berlangsung seperti suasana kelas, pola interaksi, aktivitas siswa dan kejadian-kejadian lain yang dianggap penting. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Observasi terbuka ialah apabila observer mencatat segala sesuatu yang terjadi di

kelas dalam kertas yang telah disediakan sebelumnya. Tujuan membuat catatan demikian adalah untuk menggambarkan situasi kelas selengkapnya sehingga urutan-urutan kejadian tercatat semuanya (Wiriaatmadja, 2005: 110-111).

Observasi terbuka dalam penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang merupakan sumber data yang diperlukan yaitu untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar kartun. Hasil observasi yang dicatat dalam catatan lapangan tersebut, dibahas bersama antara peneliti dengan mitra peneliti dalam sebuah diskusi balikan. Hasil diskusi balikan dijadikan sebagai refleksi untuk tindakan berikutnya. Catatan lapangan ini merupakan data yang penting bagi peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar kartu dalam proses belajarnya.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2004:181). Studi dokumentasi yang digunakan berupa silabus, rencana pembelajaran, tes, daftar nilai, keaktifan dan kehadiran. Selain itu alat perekam juga digunakan untuk merekam suasana pembelajaran di kelas agar kegiatannya dapat diketahui secara mendetail. Tes merupakan data yang penting dalam penelitian ini. Dengan tes maka dapat diketahui mengenai efektifitas penggunaan media gambar kartun terhadap hasil belajar.

Dalam setiap penelitian, dokumen merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang digunakan antara lain; silabus, rencana pengajaran, hasil catatan lapangan (observasi), hasil tes siswa lengkap dengan kunci jawabannya.

Data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang:

1. Cara guru mendesain atau merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun di kelas XII IPS 1 SMAN 20 Bandung. Informasi tentang data tersebut bersumber dari peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui diskusi balikan. Alat bantu yang digunakan adalah lembar diskusi balikan.
2. Kendala-kendala guru ketika menggunakan media gambar kartun. Informasi ini bersumber dari guru dan siswa melalui teknik observasi, dan diskusi balikan dengan alat bantu adalah catatan lapangan, jurnal kesan dan lembar diskusi balikan.
3. Tes yang dilaksanakan oleh siswa setelah proses belajar selesai. Tes yang diberikan sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas. Data ini diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Informasi ini diperoleh dengan cara observasi, diskusi balikan, dan hasil belajar dari tes.
4. Efektifitas penggunaan media gambar kartun atau perubahan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMAN 20 Bandung setelah digunakannya media gambar kartun. Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari nilai tes. Informasi ini bersumber dari hasil belajar siswa yang berupa hasil

tes. Data, sumber data, teknik dan alat bantu pengumpulan data secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Data	Sumber data	Teknik pengumpul data	Alat bantu pengumpulan data
1.	Cara guru mendesain atau merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar kartun di kelas XII IPS 1 SMAN 20 Bandung	Guru	Observasi dan diskusi balikan	Catatan lapangan Lembar diskusi balikan
2.	Kendala-kendala guru ketika menggunakan media gambar kartun	Guru dan siswa	Observasi dan diskusi balikan	Catatan lapangan Lembar diskusi balikan dan jurnal kesan
3.	Tes yang dilaksanakan oleh siswa setelah proses belajar selesai	Guru dan siswa	Observasi dan diskusi balikan	Catatan lapangan Lembar diskusi balikan dan tes
4.	Efektifitas penggunaan media gambar kartun atau perubahan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMAN 20 Bandung setelah digunakannya media gambar kartun	Guru dan siswa	Observasi, diskusi balikan dan tes	Catatan lapangan, lembar diskusi balikan dan tes

3.4.3 Analisis data

Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang akan dilakukan adalah analisis statistik dan non statistik. Analisis statistik digunakan untuk menganalisis data yang berupa tes hasil belajar dan angket.

1. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur efektifitas penggunaan media gambar kartun terlihat pada hasil belajar siswa yang diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Rumus-rumus yang digunakan antara lain:

- Rumus dalam mengolah data dari hasil tes, yaitu:

$$\text{Tingkat penguasaan materi: } \frac{\text{Jumlah Skor Total Subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Total Maksimal}}$$

Untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari hasil tes setiap tindakan digunakan SPSS 13.0. Efektifitas penggunaan media gambar kartun dapat diukur dengan menggunakan uji t. Adapun rumus uji t yang digunakan adalah Rumus *Paired Sample T-Test*, yaitu pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua *treatment* atau perlakuan berbeda (Triton. 2006: 177)

- Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung data yang dikumpulkan dari angket yaitu :

$$\text{Persentase Alternatif sikap siswa} = \frac{\text{Alternatif sikap} \times 100\%}{\text{Jumlah subyek}}$$

Analisis non statistik/data kualitatif yang digunakan adalah:

1. kode

Kode digunakan untuk menyederhanakan data-data dari catatan lapangan atau observasi. Kode adalah pemberian tanda atau simbol pada segmen catatan lapangan, untuk menunjukkan adanya situasi atau kegiatan yang menjadi fokus yang diteliti untuk dianalisis (Wiriaatmadja, 2005: 151). Analisis kode ini digunakan juga untuk data yang berupa dokumentasi.

2. catatan pinggir dan catatan reflektif

Catatan pinggir merupakan komentar pengamat secara spontan dalam pengamatan terhadap situasi yang ditampilkan dan disimpan di sebelah kanan margin. Baik catatan reflektif maupun catatan pinggir berfungsi menambah kebermanaknaan dan kejelasan kepada catatan lapangan di samping menggarisbawahi hal-hal yang penting yang terlewat atau terkabur dalam kegiatan coding (Wiriaatmadja, 2005: 144). Catatan reflektif akan memberikan gambaran keadaan kelas, khususnya dalam mengamati kekurangan-kekurangan proses pembelajaran. Catatan pinggir dan catatan reflektif digunakan untuk menganalisis data dari observasi dan wawancara.

3. Validasi data

Dalam proses pengolahan data agar data yang diperoleh akurasi dan obyektifitas data maka dilakukan validasi data. Adapun cara yang digunakan dalam memvalidasi data kualitatif yang didapatkan diantaranya sebagai berikut:

1. Triangulasi: cara ini untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal. Adapun langkah dari cara ini yaitu; informasi yang didapatkan dari guru melalui

wawancara dan diskusi balikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari data yang bersumber dari siswa berupa jurnal kesan dan angket dan observer berupa catatan lapangan. Dalam proses triangulasi dilakukan secara reflektif kolaboratif antara peneliti dan guru dengan jalan membandingkan data yang sama dari berbagai sumber.

2. Members Check: dilakukan untuk meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasi pada sumber data. Dalam hal ini data mengenai informasi tentang keseluruhan hasil pelaksanaan tindakan dikonfirmasi pada guru. Hal itu dilaksanakan pada saat diskusi balikan setelah selesai pembelajaran pada setiap tindakan dan seluruh tindakan.

3. Audit trail: yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian sementara beserta prosedur dan pengumpulan datanya dengan cara mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama. Proses ini juga dilakukan dengan mengkonfirmasi atau mendiskusikan dengan teman-teman mahasiswa yang melakukan penelitian tindakan kelas.

4. Interpretasi: pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan teori yang telah dipilih. Hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang cukup berarti sebagai bahan untuk kegiatan tindakan selanjutnya.